

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MTs MUHAMMADIYAH KALOSI KAB.ENREKANG

Hadis

Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTs Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang. Metode yang digunakan metode eksperimen dengan bentuk *quasi experimental* (eksperimen semu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dilihat dari hasil rata-rata atau mean *pretest* dan *posttest* yaitu *pretest* 63.84% sedangkan *posttest* 81.12%, hal tersebut diperoleh dari $t_{hitung} = 1,348$ dengan $t_{tabel} = 1,299$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Melalui uji hipotesis yakni $1,348 > 1,299$ sehingga hipotesis alternative diterima yaitu terdapat pengaruh siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan siswa yang tidak menggunakan model tersebut. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar *posttest* kelas kontrol dan kelas *eksperimen* yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan Hasil Belajar IPA siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kalosi terdapat pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Contextual Teaching and Learning*, IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjalani hidup bermasyarakat. Sebab tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah mengubah strata sosialnya untuk menjadi lebih baik. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hasbullah (2008:4) Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Masalah terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnyaproses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan menjadikan sebuah pelajaran tersebut menjadi bermakna. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbulkan berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, akan tetapi mereka miskin praktikum. Dalam proses pembelajaran guru belum berusaha untuk mengaktifkan kemampuan pemahaman konsep secara maksimal. Pada hal kemampuan pemahaman konsep ini dimiliki semua orang, tinggal bagaimana memanfaatkannya. Hal ini juga diperlukan juga oleh pernyataan Mulbar (2008:136) bahwa saat ini guru dalam mengevaluasi hasil belajar hanya memberikan penekanan tanpa memperhatikan dimensi proses kognitifnya, khususnya pemahaman konsep dan keterampilan praktikum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Akibatnya upaya untuk memperkenalkan kedua dimensi ini sangat kurang atau bahkan diabaikan. Memperhatikan kondisi yang terjadi di atas penulis menganggap untuk diadakan pembaruan, inovasi ataupun gerakan perubahan *Mind Set* ke arah pencapaian tujuan pendidikan di atas. Pembelajaran IPA hendaknya menggunakan model yang bervariasi guna mengoptimalkan potensi siswa. Upaya guru dalam mengatur dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu pemilihan metode, strategi dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran guna tercapainya iklim pembelajaran aktif yang bermakna adalah tuntutan yang mesti dipenuhi bagi para guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf dan guru mata pelajaran IPA kelas VII yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020

di MTs Muhammadiyah Kalosi. Keadaan MTs Muhammadiyah Kalosi memiliki sarana dan prasarana yang mendukung seperti ruangan praktikum atau laboratorium untuk pembelajaran IPA agar terciptanya proses pembelajaran yang sangat kondusif khususnya pembelajaran IPA. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran IPA di MTs Muhammadiyah Kalosi yaitu 75. Dan yang dihadapi pada pembelajaran IPA adalah lemahnya sistem pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal menggali potensi peserta didik. Metode atau model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran IPA lebih banyak digunakan metode ceramah dan pemberian tugas, dalam hal ini guru IPA menjelaskan secara umum dipapan tulis, kemudian siswa mencatat berdasarkan penjelasan guru pada papan tulis lalu diakhir pembelajaran diberi tugas serta dikumpul. Pendekatan atau metode yang digunakan guru sebenarnya bagus tetapi suatu metode yang dilakukan terus menerus dan monoton akan memberikan respon negative pada peserta didik seperti bosan, mengantuk dan bahkan keluar masuk kelas. Selain itu, guru hanya melakukan pengukuran terfokus pada ranah kognitif saja, siswa jarang melakukan praktikum secara langsung.

Selanjutnya hal yang terjadi di sekolah adalah model atau metode pembelajaran yang sering digunakan guru IPA pada MTs Muhammadiyah Kalosi yaitu model diskusi, model ceramah, dan model pemberian tugas, namun peserta didik tidak terjun langsung mempraktkannya, sehingga peserta didik kurang mampu mengkonstruksi atau mengaitkan konsep-konsep IPA yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata mereka.

Contextual Teaching and Learning (CTL) disebut sebagai pendekatan kontekstual belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang dihadapi dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan membuat siswa membuat hubungan antara

pengetahuan. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaat, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya.

Bertolak dari permasalahan penelitian tersebut di atas serta dirasa perlu untuk lebih mengembangkan penelitian-penelitian yang telah ada, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian, dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII MTs Muhammadiyah Kalosi.

METODE

Sugiyono, (2012: 107) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. “metode eksperimental dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi terkontrol” pada saat yang sama, menurut Syaodih (2010: 194) penelitian eksperimental adalah metode penelitian kuantitatif sepenuhnya. Dalam arti, ia memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat “dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk menguji atau menemukan pengaruh hubungan sebab akibat dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemungkinan sebab akibat. Cara melakukannya adalah dengan menerapkan kondisi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kemudian membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak terpengaruh dengan kondisi perlakuan.

Desain penelitian yaitu Penggunaan desain kelompok kontrol pretest-posttest untuk penelitian eksperimen sejalan dengan sudut pandang Sugiyono (2012: 107) pernyataan tersebut menyatakan bahwa “ desain penelitian *eksperimen* termasuk desain kelompok kontrol *pretest-posttest*” dengan menggunakan desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol memiliki karakteristik yang sama karena mereka juga dipilih secara acak dari populasi yang homogen. Dalam desain ini, kedua kelompok tersebut diberi tes yang sama dilakukan terlebih dahulu. Kemudian kelompok *eksperimen* diberi perlakuan khusus yaitu dengan pembelajaran *CTL*, dan kelompok kontrol diberi perlakuan konvensional. Setelah diberi perlakuan kedua kelompok dites dengan tes sebagai tes akhir (*posttest*) hasil kedua tes akhir dibandingkan, demikian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok.

Gambar 1. kelompok control pretest-posttest Design

Kelompok	Pretest		Posttest
K. Eksperimen	Q1	X	Q2
K. Kontrol (R)	Q3		Q4

Teknik pengumpulan data Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan cara yaitu observasi dan tes

Teknik Analisis data Rangkaian proses yang dilakukan untuk menganalisis data dari teknologi pengumpulan data penelitian ini adalah Uji hipotesis, normalitas dan homogenitas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *CTL* dalam melaksanakan pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa, yang terlihat dari perbedaan hasil belajar dua kelas tersebut. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah tes. Sedangkan untuk kelas kontrol, rata-rata nilai *posttest* prestasi akademik siswa adalah 78 dan 24. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan siswa. Artinya ketika siswa menggunakan model pembelajaran yang sama untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, besarkecil hasil belajar kelas eksperimen dan kelompok kontrol akan tetap seimbang, atau hasilnya tidak akan terlalu berbeda tetapi ketika siswa menggunakan model yg berbeda untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran, situasinya berbeda dan hasilnya juga berbeda.

Proses pembelajaran pada kelas kontrol menunjukkan siswa bosan dengan pembelajaran yang dipimpin oleh guru, sehingga siswa kurang fokus pada materi. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tentang klasifikasi biologi hal inilah yang membuat siswa kesulitan untuk memahami materi dan berpikir kritis.

Padahal proses pembelajaran di kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa terlihat sangat antusias. Saat mulai belajar, melihat hal ini dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menjelaskan klasifikasi unsur-unsur zat biologi kepada siswa, guru menginformasikan elemen, struktur dan kaidah pembelajaran IPA serta memperlihatkan berbagai contoh serta membimbing siswa menguasai materi dan memberikan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga akan menunjukkan beberapa contoh yang tidak sesuai dengan materi yang dibahas, sehingga siswa dapat menemukan perbedaan. Setelah siswa benar-benar paham, guru akan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, mencontoh kehidupan sehari-hari setiap kelompok siswa, dan menunjukkannya di depan kelas.

Jadi ternyata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *CTL* berpengaruh dari pada siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran *CTL*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *CTL* juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Kaitan dari penelitian yang relevan Sulima, (2004) yaitu kedua penelitian ini sama-sama memberikan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran *CTL* terhadap hasil belajar yang efektif. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana agar pembelajaran dan penyajian konsep IPA menyenangkan bagi siswa. IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit, tentunya masalah tersebut akan berimbas pada hasil belajar siswa di sekolah. *CTL* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan situasi dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka untuk meningkatkan hasil belajar

siswa. Hal tersebut didukung dengan pendapat Rubiyanto, (2004: 76) yaitu tujuan dari penerapan dan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman makna materi yang dipelajari dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat dan bangsa. Hal ini juga didukung dengan pendapat B. Johnson, (2014: 66) *CTL* merupakan suatu pendekatan yang berbeda, menuntut para siswa dengan konteks keadaan mereka sendiri. *CTL* mendorong siswa melihat bahwa manusia sendiri memiliki kapasitas dan tanggung jawab untuk mempengaruhi dan membentuk sederet konteks yang meliputi keluarga, kelas, masyarakat dan lingkungan tempat tinggal, hingga ekosistem.

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar siswa antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* dengan siswa yang tanpa diajar model pembelajaran *CTL*. Berarti hipotesis diterima, yaitu model pembelajaran *CTL* berpengaruh pada pelajaran IPA kelas VII MTs Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang. Hal tersebut ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,348 > 1,299$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen *CTL* dengan siswa yang diajar dengan tanpa menggunakan *CTL* siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.

Dengan demikian penelitian ini menghasilkan sebuah temuan MTs Muhammadiyah Kalosi dengan adanya covid 19 siswa dianjurkan memakai masker dan siswa bergantian masuk pada yang dianalisis berdasarkan hasil belajar siswa. Kelas VII A sebagai kelas *eksperimen* diberikan sebuah perlakuan yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan model pembelajaran *CTL*, namun materi yang diajarkan kepada kelas *eksperimen* dan kelas kontrol sama. Proses

pembelajaran pada kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang dipimpin oleh guru. siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi klasifikasi makhluk hidup padahal proses pembelajaran di kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa terlihat berbeda dari kelas kontrol. Siswa kelas *eksperimen* bersemangat, antusias dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini terlihat dengan memberikan penjelasan kepada siswa di awal pembelajaran klasifikasi makhluk hidup, siswa diajarkan berpikir tentang materi yang mengaitkan kehidupan sehari-hari mereka sebagai individu.

SIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, hipotesis yang diajukan, serta hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh terhadap hasil belajar dalam IPA materi konsep pembelajaran IPA pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.

Dengan demikian hasil belajar IPA siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kalosi terdapat pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dilihat dari hasil rata-rata atau mean *pretest* dan *posttest* yaitu *pretest* 63. 84% sedangkan *posttest* 81.12%. Pengaruh ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPA. Sebelum digunakannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA, sering kali ditemukan siswa tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan guru didepan kelas, bercerita dengan siswa lain atau mengerjakan tugas pelajaran lain. Hal ini terlihat pada hasil belajar yaitu 11 siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 44% dari 25 siswa. Setelah adanya penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA,

siswa lebih paham pembelajaran IPA. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yaitu 12 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 48% dari 25 siswa.

Sehingga hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jadi pernyataan di atas bahwa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kalosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Johnson, Elaine. 2014. *Contextual Teaching & Learning* Bandung: Penerbit Kaifa
- Harlen, 2006. *Karakteristik Utama IPA* (eprints.uny.ac.id/9741/5/BAB2-08108244136.pdf.)
- Harre, Rom. 2008. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)* (eprints.uny.ac.id/9741/5/BAB2-08108244136.pdf.)
- Hasbullah, 2008, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta: Gema insani Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta. Balai Pustaka.
- Mulbar, Usman. 2008. Pembelajaran Realistik yang Melibatkan Metakognisi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Surabaya: Perpustakaan Pascasarjana UNESA, Disertasi. Dikutip tanggal 19 April 2020.
- Mulyasa. E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; konsep, Karakteristik dan Implementasi* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nunik Wahyunita Sari. 2015. “pengaruh hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Dikutip tanggal 4 April 2020
- Rubiyanto. 2004. *Buku Pendidikan Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group

- Sudjana, Nana. 2019. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R+D* Bandung: Alfabeta.
- Sulima. 2014. Pengaruh model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa smkn 1 sidoarjo. Skripsi diterbitkan. Universitas Muhammadiyah sidoarjo. Dikutip 4 April 2020.
- Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya